



---

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN BEBAN PAJAK  
PENGHASILAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Perusahaan  
Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-  
2020)**

**Oleh:**

Eri Kusnanto

Nia Nita Riang Gulo

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa

***Abstract***

*This study aims to obtain empirical evidence about the effect of liquidity, leverage, and income tax burden on company profitability. The independent variables used are liquidity as proxied by the current ratio, leverage as proxied by debt to equity ratio, and income tax expense. The dependent variable is the company's profitability which is proxied by the return on asset ratio. Data analysis conducted by researchers using classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis testing. The test was carried out with the help of the SPSS 25.0 application. The population in this study are food and beverage sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2015-2020. Samples were collected using purposive sampling method. The sample used is 8 companies from the total population of 14 companies. The results of this study indicate that liquidity and leverage have a significant effect on company profitability. While the income tax burden has no effect on profitability.*

**Keywords:** *Liquidity, Leverage, Income Tax Expense, Profitability, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset Ratio*

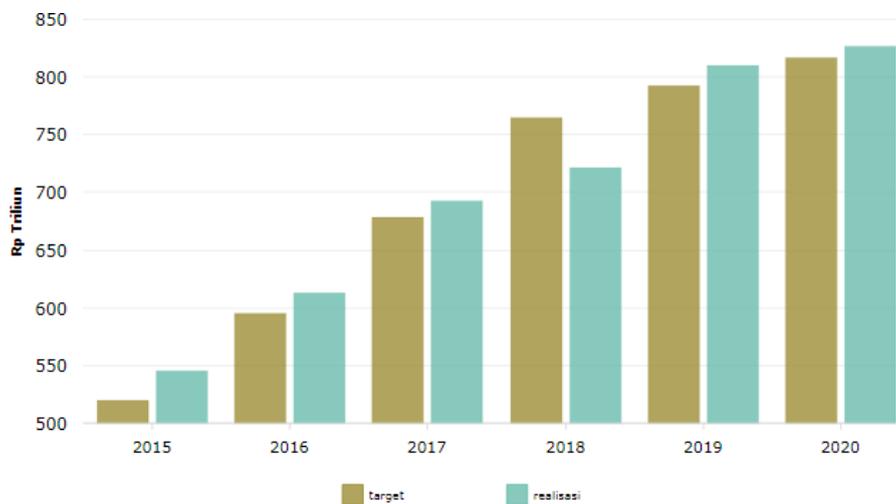
**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh likuiditas, leverage, dan beban pajak penghasilan terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio*, leverage yang diproksikan oleh *debt to equity ratio*, dan beban pajak penghasilan. Variabel dependen adalah profitabilitas perusahaan yang diproksikan oleh *return on asset ratio*. Analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020. Sampel yang dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan berjumlah 8 perusahaan dari total populasi keseluruhan berjumlah 14 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan beban pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** *Likuiditas, Leverage, Beban Pajak Penghasilan, Profitabilitas, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset Ratio*

## A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan mulai diperhatikan dunia internasional. Pembangunan infrastruktur merupakan tujuan utama pemerintah, sekaligus meningkatkan peran industri dalam perekonomian. Hal itu juga merupakan kunci dalam masuknya arus modal keuangan yang berupa dana asing ke Indonesia: baik aliran portofolio maupun investasi asing langsung (foreign direct investment, FDI) yang meningkat secara signifikan. Dari tahun 2015 hingga tahun 2020, pertumbuhan realisasi investasi di Indonesia menunjukkan peningkatan seperti yang terlihat dalam gambar berikut:<sup>1</sup>



Gambar 1

### Realisasi Investasi di Indonesia 2015-2020

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi sepanjang 2020 senilai Rp 826,3 triliun atau tumbuh 2,1% dari 2019 yang sebesar Rp 809,6 triliun. Selain itu, realisasi investasi Indonesia melampaui target yang ditetapkan pada 2020 sebesar Rp 817,2 triliun. Realisasi investasi Indonesia didominasi oleh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp 413,5 triliun atau 50,1% dari total investasi. Angka ini pun tumbuh 7% dari 2019 yang sebesar Rp 386,5 triliun. Sementara Penanaman Modal Asing (PMA) menurun 2,4% dari 2019 yang sebesar Rp 423,1 triliun. PMA menyumbangkan Rp 412,8 triliun 49,9% dari total investasi. Kenaikan realisasi investasi antara tahun 2018 sebesar Rp 721,3 triliun dan tahun 2019 sebesar Rp 809,6 triliun tercatat realisasi naik 12,24%. Realisasi investasi Indonesia tiap tahunnya mengalami kenaikan. Walaupun pada tahun 2018 realisasi

<sup>1</sup> Databoks, katadata.co.id, 2021



tidak mencapai target yang diharapkan, tetapi tetap mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Kontribusi berasal dari penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Untuk mengukur kinerja manajemen suatu perusahaan dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang disebut rasio.<sup>2</sup> Macam-macam rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas/rentabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya adalah *Return On Assets (ROA)*<sup>3</sup>. Rasio ROA dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat diukur dengan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio* atau rasio lancar diperoleh dari perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar<sup>4</sup>. Apabila persentase rasio lancar dalam sebuah perusahaan rendah, maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi. Jika rasio lancar dalam perusahaan tinggi dikatakan baik bagi perusahaan tersebut. Untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu mengelola hutang yang dimiliki, kekuatan dari keuangan perusahaan diuji dengan menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (leverage). Jika perusahaan menitik beratkan pada likuiditasnya saja dengan hanya menyediakan dana tanpa ditanamkan pada aktiva lain yang dapat memberikan tambahan pendapatan akan menyebabkan rendahnya profitabilitas. Disisi lain, perusahaan juga memberikan perhatian yang cukup signifikan terhadap pajak karena merupakan beban yang akan mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan sehingga sebisa mungkin perusahaan membayar pajak serendah mungkin. Fungsi pajak yaitu sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya dan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Undang-Undang Pajak Penghasilan (PPh) mengatur pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia seringkali mengalami kesulitan dalam mengelola operasionalnya karena perusahaan mengalami kegagalan likuiditas karena tingginya hutang yang dimiliki. Perekonomian Indonesia telah bergejolak sejak resmi diterapkannya perang dagang. Perang dagang yang terjadi antara China dan Amerika pada tahun 2018 sangat berdampak luas bagi

<sup>2</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (2018:106)

<sup>3</sup>\_\_\_\_\_, hal.107

<sup>4</sup>MeilindaAfriyanti, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size Terhadap ROA (Return on Assets)*, (2011:18)



perekonomian dunia. Kebijakan AS adalah meningkatkan restriksi impor untuk menekan defisit perdagangan dengan China. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju pertumbuhan produksi Industri Besar dan Sedang (IBS) sebesar 4,07 persen sepanjang 2018 silam, melemah dibanding tahun 2017 sebesar 4,74 persen. Tahun 2018 adalah tahun yang berat bagi industri manufaktur. Saat ini, produksi manufaktur didominasi oleh industri makanan dan minuman dengan porsi 25,41 persen dari seluruh total produksi IBS. Adapun, pertumbuhan industri makanan dan minuman tahun lalu mencapai 7,4 persen. Oleh karenanya, industri makanan dan minuman disebut sebagai tulang punggung IBS. Meningkatnya pertumbuhan industri makanan dan minuman diharapkan mampu mendukung program pemerintah di sektor pangan, khususnya dalam pengadaan pangan yang mempunyai kualitas dan kandungan gizi yang memadai dengan harga yang terjangkau untuk masyarakat. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Beban Pajak Penghasilan, Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)**”

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Konsep Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling, yaitu tentang pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent* yang terikat dalam kontrak kerja. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu, manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham.<sup>5</sup> Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham. Teori agensi adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara *principal* (pemberi kontrak) dan *agent* (penerima kontrak), *principal* mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan *principal* sehingga *principal* memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada *agent* untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>4</sup> Teori ini dibangun sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak.<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian teori agensi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa teori agensi adalah kontrak kerjasama antara manajemen perusahaan yang bertindak sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Hubungan antara teori agensi dengan penghindaran pajak (*taxavoidance*) adalah adanya

<sup>5</sup> Ardi Hamzah, *Deteksi Earnings Management Melalui Beban Pajak Tangguhan, Akrua, dan Arus Kas Operasi*, (2013:3)



tindak pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (*agent*) terkait dengan tindakan menghindari pembayaran pajak perusahaan yang tidak melanggar undang-undang perpajakan yang nantinya akan berdampak pada laba yang akan diterima oleh pemegang saham (*principal*).

## 2. Rasio Keuangan

Analisis rasio jika dipandang dari sudut investor digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan.<sup>6</sup>

Rasio keuangan menurut Weston dan Brigham, terdiri dari beberapa rasio, yakni Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas (*leverage*), Rasio aktivitas, Rasio profitabilitas, Rasio pertumbuhan, Rasio evaluasi

Rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas merupakan bagian yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini.<sup>7</sup>

## 3. Likuiditas

Rasio likuiditas bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Alat ukur untuk rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yakni *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset lancar yang diubah menjadi kas dapat menutupi kewajiban lancar dalam jangka pendek.<sup>8</sup> *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

## 4. Rasio Leverage

Rasio *leverage* bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Alat ukur rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini yakni *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.

*Debt to equity ratio* adalah salah satu bagian dari rasio solvabilitas (*leverage*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan

<sup>6</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (2018:104)

<sup>7</sup>Drs. Jumingan, S.E., M.M., M.Si., *Analisis Laporan Keuangan*, (2017:122)

<sup>8</sup> Kasmir, *Op.cit*

antara total utang dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengukur besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.<sup>19</sup> *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan, dan rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

### 5. Beban Pajak Penghasilan

Dalam laporan keuangan, beban pajak penghasilan dihasilkan dari jumlah pajak kini dan pajak tangguhan.

- a. Pajak kini (*current tax*) adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. Jumlah pajak ini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku.<sup>9</sup>
- b. Pajak tangguhan diatur dalam PSAK Nomor 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan, pajak tangguhan memerlukan bagian yang cukup sulit untuk dipelajari dan dipahami, karena pengakuan pajak tangguhan bisa membawa akibat terhadap berkurangnya laba bersih jika ada pengakuan beban pajak tangguhan. Sebaliknya juga bisa berdampak terhadap berkurangnya rugi bersih jika ada pengakuan manfaat pajak tangguhan.<sup>10</sup>

### 6. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Alat ukur rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni *return on Assets Ratio* (ROA). Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal. *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.<sup>11</sup> Ini berarti pengembalian atas aset bisa digunakan sebagai indikator profitabilitas perusahaan.

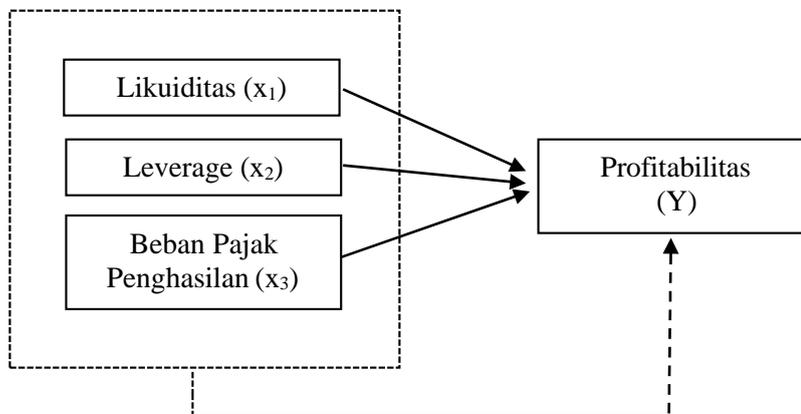
<sup>9</sup> Erly Suandy, *Perencanaan Pajak*, (2013:97)

<sup>10</sup> \_\_\_\_\_, hal.99

<sup>11</sup> Kasmir, *loc.cit*,

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Kerangka Pikir



Keterangan:

- ▶ Secara parsial  
-----▶ Secara simultan

Dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>01</sub> : likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas

H<sub>a1</sub> : likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas

H<sub>02</sub> : leverage tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas

H<sub>a2</sub> : leverage berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas

H<sub>03</sub> : beban pajak penghasilan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas

H<sub>a3</sub> : beban pajak penghasilan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas

H<sub>04</sub> : likuiditas, leverage dan beban pajak penghasilan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas

H<sub>a4</sub> : likuiditas, leverage dan beban pajak penghasilan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas

### 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu berupa angka-angka laba/rugi, total aktiva, penjualan, hutang lancar, dan beban pajak penghasilan pada objek yang diteliti menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung. Penulis menggunakan periode penelitian selama 6 (enam) tahun yang dimulai dari tahun 2015 hingga tahun 2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) yang terdapat dalam program SPSS 25.0 (*Statistical Program for Social Science*).

### 3. Alat Analisis yang Digunakan

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Analisis Statistik Deskriptif : Analisis statistika deskriptif merupakan salah satu bentuk analisis penelitian kuantitatif. Analisis data secara statistika deskriptif merupakan analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data.
- b. Uji Asumsi Klasik : Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui data yang akan dianalisa tersebut layak atau tidak. Pengujian yang dilakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.
- c. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T) : Uji parsial (Uji t) dapat digunakan untuk menguji signifikansi rata-rata pada satu sampel. Uji ini merupakan salah satu dari bentuk statistik parametrik. Berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ :

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan signifikansi hasil output SPSS:

- a. Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) : Uji simultan (Uji F) pada prinsipnya bertujuan untuk menguji signifikan secara serempak atau bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ :

- a. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan signifikansi hasil output SPSS:

- a. Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

### 3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Pada penelitian ini digunakan nilai *Adjusted R Square* untuk mengukur besarnya koefisien determinasi. Jika  $R^2$  sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna.<sup>44</sup> Nilai koefisien determinasi bisa dilihat dari *R square*, dimana interpretasi dari nilai *R square* adalah sebagai berikut

- a.  $< 0,10$  yaitu ketepatan variabel independen sangat rendah dalam menjalankan variasi variabel dependen.
- b.  $0,11-0,30$  yaitu ketepatan variabel independen rendah dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- c.  $0,31-0,49$  yaitu ketepatan variabel independen cukup dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- d.  $\geq 0,50$  yaitu ketepatan variabel independen tinggi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (prediktor). Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat. Model regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)  
 $\alpha$  : Konstanta (nilai Y apabila  $X_1, X_2, X_3 = 0$ )  
 $\beta_1-3$  : Koefisien regresi yaitu masing-masing variabel independent  
 $X_1$  : Likuiditas  
 $X_2$  : *Leverage*  
 $X_3$  : Beban Pajak Penghasilan  
 $\varepsilon$  : *Error*

**D. HASIL PENGOLAHAN DATA****1. Hasil Pengolahan Data *Return On Assets***Tabel 1  
Hasil Pengolahan Data *Return On Assets*

No	Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	CEKA	0.072	0.175	0.077	0.079	0.155	0.116
2	DLTA	0.185	0.212	0.209	0.228	0.229	0.101
3	ICBP	0.110	0.126	0.112	0.136	0.138	0.072
4	INDF	0.053	0.060	0.057	0.066	0.068	0.054
5	MLBI	0.237	0.432	0.527	0.542	0.583	0.098
6	MYOR	0.110	0.107	0.109	0.100	0.107	0.106
7	ROTI	0.100	0.096	0.030	0.029	0.051	0.038
8	SKLT	0.053	0.037	0.036	0.043	0.057	0.055

**2. Hasil Pengolahan Data *Current Ratio***Tabel 2  
Hasil Pengolahan Data *Current Ratio*

No	Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	CEKA	1.53	2.19	2.22	5.11	4.80	4.66
2	DLTA	6.42	7.60	8.64	7.21	7.99	7.50
3	ICBP	2.33	2.41	2.43	1.95	2.54	2.26
4	INDF	1.71	1.51	1.50	1.07	1.27	1.37
5	MLBI	0.58	0.68	0.83	0.64	0.45	0.89
6	MYOR	2.37	2.25	2.39	2.65	3.43	3.69
7	ROTI	2.05	2.96	2.26	3.57	1.69	3.83
8	SKLT	1.19	1.32	1.26	1.22	1.29	1.54

Sumber: Laporan Keuangan 2015-2020

**3. Hasil Pengolahan Data *Debt to equity ratio***Tabel 3  
Hasil Pengolahan Data *Debt to Equity Ratio*

No	Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	CEKA	1.32	0.61	0.54	0.20	0.23	0.24
2	DLTA	0.22	0.18	0.17	0.19	0.18	0.20
3	ICBP	0.62	0.56	0.56	0.51	0.45	1.06
4	INDF	1.13	0.87	0.88	0.93	0.77	1.06
5	MLBI	1.74	1.77	1.36	1.20	1.36	1.03
6	MYOR	1.18	1.06	1.03	1.06	0.92	0.75
7	ROTI	1.28	1.02	0.62	0.51	0.51	0.38
8	SKLT	1.48	0.92	1.07	1.20	1.08	0.90

4. Hasil Pengolahan Data Beban Pajak Penghasilan

Tabel 4  
Hasil Pengolahan Data Beban Pajak Penghasilan  
(dalam jutaan Rupiah)

No	Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	CEKA	10.523	11.639	10.485	10.333	11.152	10.841
2	DLTA	10.971	11.192	11.399	11.612	11.455	10.627
3	ICBP	13.898	14.121	14.324	14.397	14.546	14.748
4	INDF	14.364	14.745	14.737	14.726	14.862	15.117
5	MLBI	12.093	12.731	13.035	12.766	12.598	11.616
6	MYOR	12.875	13.109	13.297	13.412	13.432	13.281
7	ROTI	11.587	11.404	10.835	10.998	11.613	9.018
8	SKLT	9.203	9.021	8.553	9.484	9.735	9.484

5. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 5  
Hasil *Output* SPSS Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.74640529
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.096
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Uji Multikolinearitas

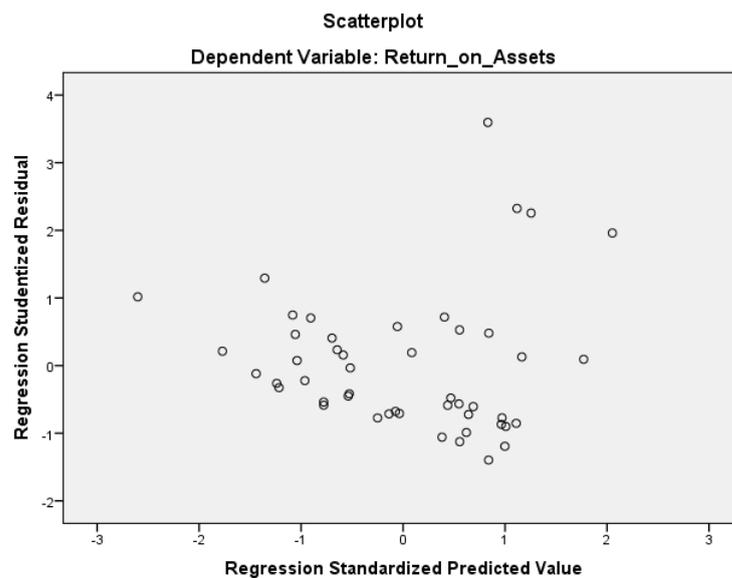
Tabel 6  
Hasil *Output* SPSS Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-24.900	12.164			-2.047	.047		
Current_Ratio	.033	.011	.631		3.086	.004	.406	2.465
Debt_Equity_Ratio	.189	.052	.736		3.640	.001	.415	2.411
Ln_Pajak	1.089	.772	.187		1.410	.165	.963	1.038

a. Dependent Variable: Return\_on\_Assets

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3  
Hasil *Output* SPSS Scatterplot

c. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7  
Hasil *Output* SPSS Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.503 <sup>a</sup>	.253	.202	10.07319	2.312

a. Predictors: (Constant), Ln\_Pajak, Debt\_Equity\_Ratio, Current\_Ratio

b. Dependent Variable: Return\_on\_Assets

## 6. Uji Hipotesis

- Uji t Parsial

Tabel 8  
Hasil *Output* SPSS Uji t Parsial

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-24.900	12.164		-2.047	.047		
Current_Ratio	.033	.011	.631	3.086	.004	.406	2.465
Debt_Equity_Ratio	.189	.052	.736	3.640	.001	.415	2.411
Ln_Pajak	1.089	.772	.187	1.410	.165	.963	1.038

a. Dependent Variable: Return\_on\_Assets

- Uji F Simultan

Tabel 9  
Hasil *Output* SPSS Uji F Simultan  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1509.949	3	503.316	4.960	.005 <sup>b</sup>
Residual	4464.644	44	101.469		
Total	5974.592	47			

a. Dependent Variable: Return\_on\_Assets

b. Predictors: (Constant), Ln\_Pajak, Debt\_Equity\_Ratio, Current\_Ratio

## 7. Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji koefisien determinasi ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 10  
Hasil *Output* SPSS Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.503 <sup>a</sup>	.253	.202	10.07319	2.312

a. Predictors: (Constant), Ln\_Pajak, Debt\_Equity\_Ratio, Current\_Ratio

b. Dependent Variable: Return\_on\_Assets

## 8. Analisis Regresi Berganda

Tabel 11  
Hasil *Output* SPSS Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-24.900	12.164		-2.047	.047		
Current_Ratio	.033	.011	.631	3.086	.004	.406	2.465
Debt_Equity_Ratio	.189	.052	.736	3.640	.001	.415	2.411
Ln_Pajak	1.089	.772	.187	1.410	.165	.963	1.038

a. Dependent Variable: Return\_on\_Assets

## E. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis

#### a) Analisis Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan bila nilai signifikansi di atas 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya bila nilai signifikansi di bawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai sig sebesar 0,093. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

- Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas didapat nilai VIF dan tolerance sebagai berikut:

- Variabel *current ratio* memiliki nilai tolerance sebesar 0,406 dan nilai VIF sebesar 2,465. Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas maka dapat diketahui bahwa variabel *current ratio* tidak mengalami gejala multikolinieritas karena memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 ( $0,406 > 0,10$ ) dan nilai VIF yang kurang dari 10 ( $2,465 < 10$ ).
- Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai tolerance sebesar 0,415 dan nilai VIF sebesar 2,411. Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas maka dapat diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak

mengalami gejala multikolinieritas karena memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 ( $0,415 > 0,10$ ) dan nilai VIF yang kurang dari 10 ( $2,411 < 10$ ).

- c. Variabel beban pajak memiliki nilai tolerance sebesar 0,963 dan nilai VIF sebesar 1,038 Mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas maka dapat diketahui bahwa variabel beban pajak tidak mengalami gejala multikolinieritas karena memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 ( $0,839 > 0,10$ ) dan nilai VIF yang kurang dari 10 ( $1,192 < 10$ ).

- Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas berdasarkan Gambar 4.1 Hasil *Output* SPSS *Scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal itu dibuktikan dengan tidak adanya pola pada grafik scatterplot. Titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data penelitian.

- Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai DW. Pada penelitian ini nilai uji DW adalah sebesar 2,412. Untuk menentukan data penelitian mengalami autokorelasi atau tidak maka perlu membandingkan nilai uji DW dengan nilai dl dan du pada tabel DW. Nilai dl dan du untuk  $N = 48$ ,  $k = 3$  dan nilai alpha 0,05 adalah  $dl = 1,450$  dan  $du = 1,623$ . Nilai uji DW yang dibutuhkan harus berada di antara du sampai dengan  $4 - du$ . ( $du < DW < 4 - du$  atau  $1,623 < 2,312 < 2,377$ ). Dengan demikian tidak terjadi gejala autokorelasi pada data penelitian.

b) Analisis Uji Hipotesis

Pengujian parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Nilai t-tabel pada penelitian ini adalah sebesar 2,011.

Tabel 12  
Ringkasan Uji t

Variabel	Uji t	Sig	Keterangan
<i>Current ratio</i>	3,086	0,004	Ha1 diterima
<i>Debt to Equity Ratio</i>	3,640	0,001	Ha2 diterima
Beban Pajak Penghasilan	1,410	0,165	Ha3 ditolak

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan bantuan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel *current ratio* memiliki nilai t-hitung sebesar 3,086 dengan nilai sig 0,004. Dengan membandingkan nilai t-hitung sebesar 3,086 dengan nilai t-tabel sebesar 2,013 maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3,086 > 2,013$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak atau variabel *current ratio* berpengaruh terhadap variabel *return on assets*.
- b. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai t-hitung sebesar 3,640 dengan nilai sig 0,001. Dengan membandingkan nilai t-hitung sebesar 3,640 dengan nilai t-tabel sebesar 2,013 maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3,640 > 2,013$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak atau variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap variabel *return on assets*.
- c. Variabel beban pajak memiliki nilai t-hitung sebesar 1,410 dengan nilai sig 0,165. Dengan membandingkan nilai t-hitung sebesar 1,410 dengan nilai t-tabel sebesar 2,013 maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung kurang dari t-tabel ( $1,410 < 2,013$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima atau variabel beban pajak tidak berpengaruh terhadap variabel *return on assets*.

- Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Pengambilan keputusan untuk uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai F-hitung dengan F-tabel. Pada penelitian ini nilai F-tabel adalah sebesar 2,807 sedangkan nilai F-hitung adalah sebesar 4,960. Dengan membandingkan antara nilai F-hitung dengan F-tabel dapat diketahui bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ( $4,960 > 2,807$ ). Hasil ini membuktikan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

- c) Analisis Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai *adjusted R square*. Nilai *Adjusted R-Square* mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar *Adjusted R-Square* (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan apabila semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai *Adjusted R-Square* yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai *adjusted R square* pada penelitian ini adalah sebesar 0,202 atau sebesar 20,2%.

Nilai *adjusted r square* yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Bila mengacu pada kriteria koefisien determinasi maka besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 20,2% masuk ke dalam tingkat pengaruh rendah (berada pada interval 20% - 39,9%). Hal ini terlihat bahwa secara parsial hanya terdapat dua variabel independen yang berpengaruh yaitu variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Variabel beban pajak pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets*.

d) Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi sederhana (Uji t) secara parsial adalah sebagai berikut:

$$Y = -24,900 + 0,033 X_1$$

$$Y = -24,900 + 0,189 X_2$$

$$Y = -24,900 + 1,089 X_3$$

Persamaan regresi berganda (Uji f) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -24,900 + 0,033 X_1 + 0,189 X_2 + 1,089 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui adanya pengaruh positif atau negatif dari masing-masing variabel bebas. Penjelasan persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai -24,900 merupakan nilai konstanta. Nilai konstanta adalah nilai Y pada saat nilai X adalah 0, atau nilai konstan variabel Y saat tidak ada pengaruh dari variabel X.
- b. Koefisien regresi variabel *current ratio* adalah sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan *current ratio* sebesar 1% akan meningkatkan *return on assets* sebesar 0,033 dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak berubah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai *current ratio* dapat meningkatkan nilai *return on assets*.
- c. Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar 0,189. Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 1% akan meningkatkan *return on assets* sebesar 0,189 dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak berubah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai *debt to equity ratio* dapat meningkatkan nilai *return on assets*.

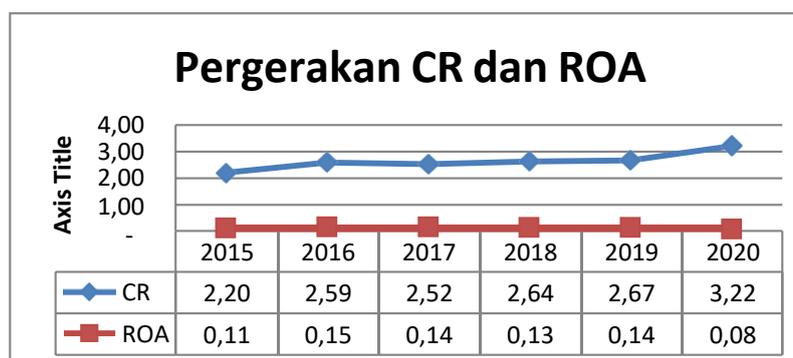
- d. Koefisien regresi variabel beban pajak adalah sebesar 1,089. Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan beban pajak sebesar 1% akan meningkatkan *return on assets* sebesar 1,089 dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak berubah.

## 2. Pembahasan

Hipotesis	Pengujian	Kriteria	Keterangan
H1	t-hitung = 3,086	t-tabel = 2,013	<i>Current ratio</i> berpengaruh terhadap ROA
H2	t-hitung = 3,640		<i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap ROA
H3	t-hitung = 1,410		Beban pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap ROA
H4	F hitung = 4,960	F tabel = 2,807	<i>Current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan beban pajak penghasilan secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>return on assets</i>

### a) Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian yang sudah dilakukan untuk likuiditas ( $X_1$ ) yang diproyeksikan oleh *current ratio* pada tabel 5.3, diperoleh t-hitung = 3,086 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai t-hitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan t-tabel (t-hitung 3,086 > t-tabel 2,013) dan nilai signifikansi 0,004 lebih kurang dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditasnya, dimana pengelolaan likuiditas yang baik dapat membantu melancarkan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba. Pengelolaan *current ratio* yang baik menunjukkan bahwa manajemen mampu menjaga tingkat likuiditas perusahaan dan masih mampu meraih laba.

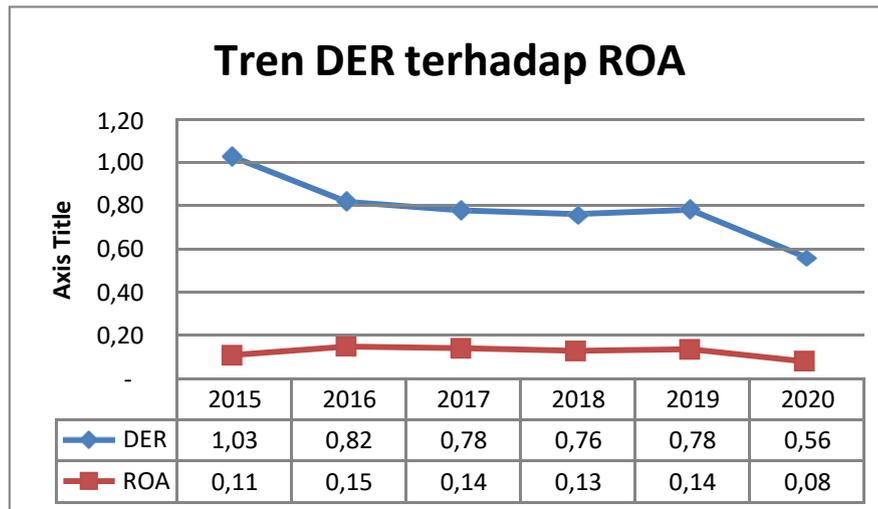


Gambar 4  
Pergerakan *Current Ratio* dan *Return on Assets*

Pada di atas terlihat bahwa pada Tahun 2015 nilai CR adalah sebesar 2,20 sedangkan nilai ROA adalah sebesar 0,11. Pada Tahun 2016 terjadi peningkatan CR menjadi 2,59 yang diikuti dengan peningkatan ROA menjadi sebesar 0,15. Pada Tahun 2017 terjadi penurunan CR menjadi 2,52 diikuti dengan penurunan ROA mengalami penurunan menjadi 0,14. Pada Tahun 2018 nilai CR kembali meningkat menjadi 2,64 yang diikuti dengan penurunan ROA menjadi 0,13, sedangkan di Tahun 2019 nilai CR kembali meningkat menjadi 2,67 diikuti dengan nilai ROA yang meningkat menjadi 0,14. Pada Tahun 2020 nilai CR yang meningkat mencapai 3,22 ternyata diikuti oleh penurunan nilai ROA yang cukup signifikan menjadi 0,08. Hal ini terjadi karena pada Tahun 2020 dunia mengalami penurunan perekonomian yang diakibatkan oleh pandemic Covid-19. Pandemic Covid-19 yang merebak di Indonesia sejak awal Tahun 2020 berdampak pada perekonomian dengan terjadinya penurunan daya beli masyarakat. Terlepas dari adanya pandemic yang terjadi di Indonesia, secara keseluruhan rata-rata peningkatan *current ratio* diikuti dengan peningkatan ROA meskipun terjadi fluktuasi di dalam data tersebut. Hasil penelitian ini menginterpretasikan bahwa semakin meningkatnya rasio lancar perusahaan maka mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan untuk memperoleh profitabilitas yang meningkat pula.

**b) Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian yang sudah dilakukan untuk leverage ( $X_2$ ) yang diproyeksikan oleh *debt to equity ratio* pada tabel 5.3, diperoleh t-hitung = 3,640 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai t-hitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan t-tabel (t-hitung 3,640 > t-tabel 2,013) dan nilai signifikansi 0,001 kurang dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara leverage terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan dengan baik untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga membantu meningkatkan laba perusahaan.



Gambar 5

Pergerakan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*

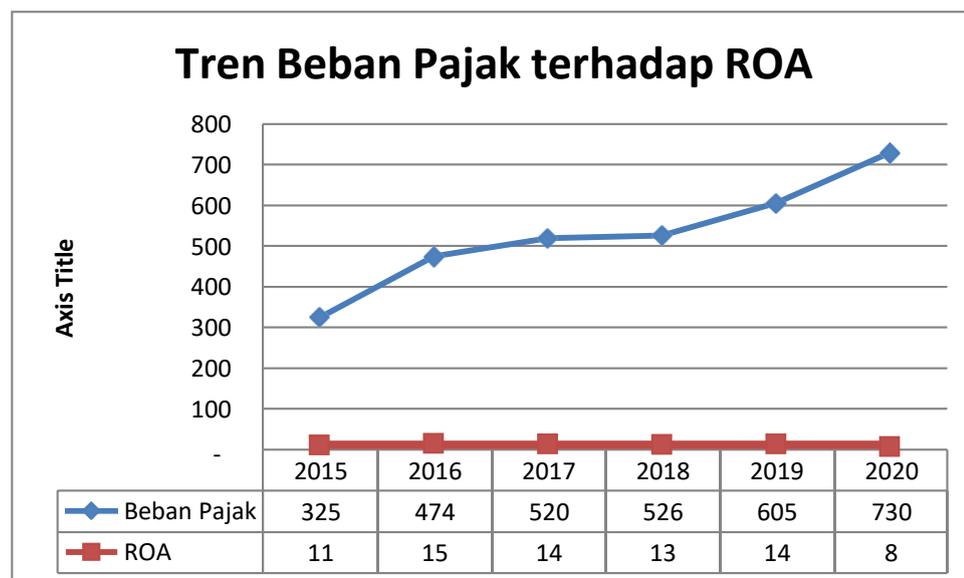
Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa secara rata-rata *debt to equity ratio* mengalami penurunan sejak Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2019. Tren tersebut diikuti dengan fluktuasi nilai ROA selama periode 2015 sampai dengan 2020. Penurunan nilai *debt to equity ratio* berhubungan dengan menurunnya tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Turunnya tingkat hutang akan menurunkan beban yang harus ditanggung perusahaan seperti beban bunga, sehingga berdampak positif pada perolehan laba perusahaan. Berdasarkan Grafik di atas maka dapat terlihat bahwa pada Tahun 2016 terjadi penurunan DER yang semula 1,03 menjadi 0,82. Penurunan DER ini diikuti dengan peningkatan nilai ROA yang semula 0,11 menjadi 0,15. Pada Tahun 2017 terjadi penurunan tingkat DER menjadi 0,78 yang diikuti dengan penurunan ROA menjadi 0,14 selanjutnya pada Tahun 2018 kembali terjadi penurunan DER menjadi 0,76 yang diikuti dengan penurunan ROA menjadi 0,13. Dampak positif penurunan DER terlihat pada Tahun 2019 dimana nilai DER mengalami peningkatan menjadi 0,78 yang diikuti dengan peningkatan ROA menjadi 0,14. Pada Tahun 2020 nilai DER sebesar 0,56 diikuti dengan nilai ROA sebesar 0,08.

Secara keseluruhan penurunan nilai DER memberikan dampak positif bagi nilai ROA walaupun terdapat fluktuasi nilai ROA pada periode pengamatan yaitu Tahun 2015-2020. Meski demikian pada penelitian ini, fluktuasi nilai DER diikuti oleh fluktuasi nilai ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan kebijakan hutangnya untuk memaksimalkan operasional yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan laba. Pada Tahun 2020, meskipun nilai DER mengalami penurunan yang cukup tinggi akan tetapi nilai ROA mengalami

penurunan yang sangat signifikan. Kondisi ini dikarenakan penurunan laju perekonomian yang tidak hanya terjadi di Indonesia namun terjadi hampir di seluruh dunia akibat pandemic Covid-19.

**c) Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian yang sudah dilakukan untuk beban pajak penghasilan ( $X_3$ ) pada tabel 5.3, diperoleh  $t$ -hitung= 1,089 dan nilai signifikansi sebesar 0,165. Nilai  $t$ -hitung tersebut lebih kecil dibandingkan dengan  $t$ -tabel ( $t$ -hitung 1,410 >  $t$ -tabel 2,013) dan nilai signifikansi 0,165 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa beban pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pajak pada prinsipnya mengurangi besarnya laba yang diperoleh perusahaan, sehingga besarnya beban pajak penghasilan yang harus ditanggung perusahaan akan mengurangi besarnya laba yang dibukukan perusahaan. Perusahaan akan berupaya untuk meminimalisasi besaran pajak yang harus dibayarkan agar dapat memperoleh laba yang maksimum. Meski demikian pada penelitian ini adanya peningkatan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan tidak selalu menyebabkan menurunnya laba yang diperoleh perusahaan. Fokus penelitian yang hanya membahas mengenai beban pajak penghasilan tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi beban pajak penghasilan menjadi salah satu alasan kenapa variabel ini tidak signifikan terhadap ROA.



Gambar 6

Pergerakan Beban Pajak terhadap *Return on Assets*

Bila mengacu pada gambar di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan tren beban

pajak penghasilan pada perusahaan sampel dari Tahun 2015 sampai dengan 2020. Peningkatan tren beban pajak penghasilan ini terjadi hampir pada semua emiten yang digunakan pada penelitian ini. Tren peningkatan beban pajak penghasilan diikuti oleh peningkatan nilai ROA, akan tetapi besarnya persentase peningkatan beban pajak tidak diikuti dengan besarnya persentase ROA.

Pada Tahun 2016 terjadi peningkatan beban pajak yang cukup besar yang semula sebesar Rp. 325 miliar (2015) menjadi Rp. 474 miliar. Pada periode yang sama nilai ROA meningkat semula 11% menjadi 15% atau terjadi peningkatan sebesar 25%. Selanjutnya pada Tahun 2017 nilai beban pajak meningkat menjadi Rp. 520 miliar atau bertumbuh sebesar 9,7% dari periode sebelumnya, sedangkan di sisi lain terjadi penurunan nilai ROA menjadi 14% atau terjadi penurunan sebesar 7%.

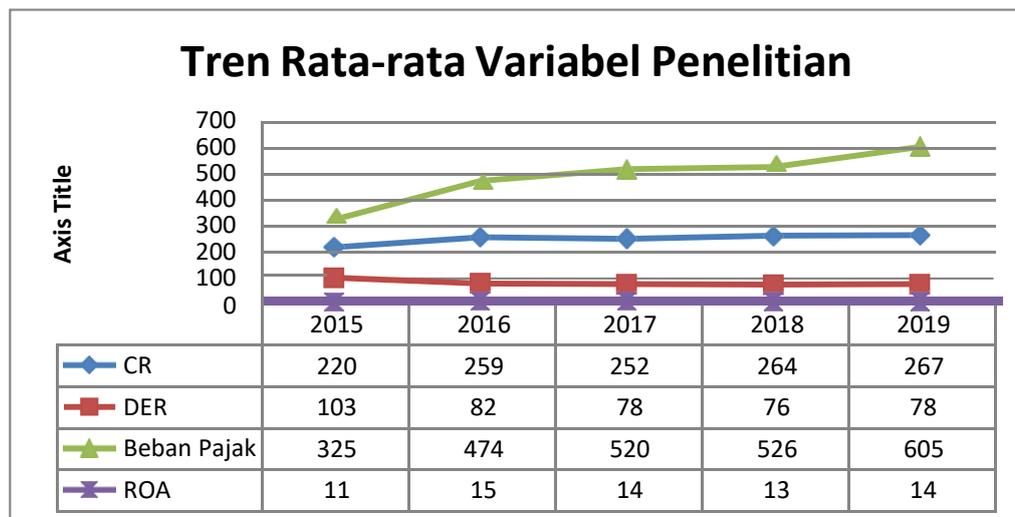
Pada Tahun 2018 beban pajak mengalami peningkatan menjadi Rp. 526 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 1,2%, hal ini diikuti dengan terjadi penurunan nilai ROA menjadi 13% atau mengalami penurunan sebesar 7%. Pada Tahun 2019, beban pajak mengalami pertumbuhan sebesar 15% menjadi Rp. 605 miliar, namun ROA mengalami peningkatan sebesar 7% menjadi 17%. Hasil ini menginterpretasikan bahwa meskipun secara keseluruhan terjadi peningkatan beban pajak dan ROA akan tetapi tingkat pertumbuhan beban pajak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ROA. Bahkan pada Tahun 2020 meskipun beban pajak mengalami peningkatan mencapai Rp. 730 miliar akan tetapi ROA mengalami penurunan menjadi 8%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini perubahan besaran pajak penghasilan tidak cukup memberikan pengaruh terhadap perubahan profitabilitas yang diperoleh perusahaan..

**d) Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Beban Pajak Penghasilan Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian yang sudah dilakukan pada variabel independen (likuiditas, leverage dan beban pajak penghasilan) memperlihatkan nilai uji F (F-hitung) = 4,960 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai F-hitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan F-tabel (F-hitung 4,960 > F-tabel 2,807) dan nilai signifikansi 0,005 kurang dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel likuiditas, leverage dan beban pajak penghasilan mampu mempengaruhi perubahan variabel profitabilitas. Secara bersama-sama likuiditas, leverage dan beban pajak penghasilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini membuktikan

bahwa ketiga variabel bebas mampu menjelaskan terjadinya perubahan pada variabel terikat (*return on assets*). Likuiditas, leverage dan beban pajak penghasilan secara bersama-sama dapat mempengaruhi *profitabilitas* yang artinya perubahan pada ketiga variabel tersebut dapat menyebabkan perubahan pada variabel *return on assets*.

Secara bersama-sama perubahan yang terjadi pada variabel likuiditas, leverage dan beban pajak penghasilan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada *return on equity*. Hasil ini dapat ditunjukkan dengan gambar grafik di bawah ini.



Gambar 7

Tren Rata-rata Nilai Variabel Penelitian (CR, DER dan ROA disajikan dalam persentase, sedangkan beban pajak disajikan dalam miliar rupiah)

Gambar di atas disajikan dengan menampilkan nilai variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* dalam bentuk persentase atau setelah dikalikan 100%, sedangkan beban pajak penghasilan disajikan dalam bentuk positif dan ditulis dalam notasi miliar rupiah.

Bila melihat gambar di atas, maka akan terlihat tren masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Tampak terlihat masing-masing variabel independen (CR, DER dan beban pajak) memiliki tren yang sama antara Tahun 2015-2020. Kondisi tersebut juga terjadi pada tren variabel dependen yaitu ROA dimana perubahan nilai variabel-variabel independen juga diikuti oleh perubahan variabel dependen, hanya saja pada Tahun 2019 dimana variabel CR, DER dan ROA mengalami penurunan, variabel CR dan beban pajak penghasilan tetap mengikuti tren meningkat. Perubahan yang terjadi secara bersamaan antara variabel independen telah mampu mempengaruhi perubahan variabel dependen secara signifikan.



---

---

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Meilinda, 2011, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales dan Size terhadap Return on Asset (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2006–2009)*, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang
- Agnes, Sawir, 2015, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan. Perusahaan*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama
- Darmadi, Hamid, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung, Alfabeta
- Ghozali, Imam, 2017, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS 23* Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamzah, Ardi, 2013, *Deteksi Earnings Management Melalui Beban Pajak Tangguhan, Akrual, dan Arus Kas Operasi*, Jurnal Ne0-Bis
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, IAI
- Jumingan, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Kasmir, 2018, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Keown, Arthur J., dkk., 2008, *Manajemen Keuangan Jilid I*, Jakarta, PT Salemba Empat
- Morissan, A., dkk., 2012, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta, Kencana
- Noor, Juliansyah. 2016, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenada Media
- Pramesti, Getut. 2014, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Rohmawati, Siti, 2015, *Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Return on assets (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2013)* Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim
- Silaen, Sofar, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: In Media
- Suandy, Erly, 2013, *Perencanaan Pajak*, Jakarta, PT Salemba Empat
- Sudaryono, 2018, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna, 2014, *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami* Yogyakarta: Pustakabarupress
- Tapehe, Yusuf, 2015, *Statistika dan Rancangan Percobaan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- <https://databoks.katadata.co.id/>
- <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/peringkat-kredit-indonesia-naik-ke-bbbstable>
- <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-return-on-assets.html>
- <https://www.academia.ed>